

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai keadilan gender dalam pengambilan keputusan di Dusun Menduruk Lembang Lemo Menduruk, dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah menunjukkan praktik yang sejalan dengan prinsip keadilan gender. Keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan telah menjadi bagian yang diakui dan didukung oleh masyarakat, baik dalam forum dusun, lembaga gereja, maupun organisasi kemasyarakatan seperti PKK, dasawisma, kegiatan *rambu solo'* dan *rambu tuka'* dalam masyarakat.

Secara teologis, masyarakat Dusun Menduruk mulai menghayati nilai-nilai keadilan sebagaimana diajarkan dalam Alkitab, khususnya melalui prinsip *Imago Dei* dalam Kejadian 1:27 dan kesatuan dalam Kristus sebagaimana disebutkan dalam Galatia 3:28. Kedua ayat tersebut menjadi landasan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki martabat dan kedudukan yang sama di hadapan Allah, termasuk dalam hal hak berpartisipasi dan menentukan arah kehidupan bersama.

Masyarakat Dusun Menduruk, perempuan dan laki-laki telah diberi ruang dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, ikut serta dalam pengambilan keputusan, bahkan menduduki posisi structural dalam

masyarakat. Meskipun terdapat perbedaan karakter dan pendekatan antara laki-laki dan perempuan, masyarakat telah menunjukkan penerimaan terhadap kontribusi perempuan secara setara. Hal ini mencerminkan bahwa keadilan gender tidak hanya dipahami sebagai aturan atau nilai, tetapi telah diwujudkan dalam praktik kehidupan sosial dan budaya masyarakat Dusun Menduruk.

Dengan demikian, pengambilan keputusan di Dusun Menduruk telah mengalami perkembangan menuju arah yang lebih adil gender. Untuk memperkuat hal ini, diperlukan pendekatan teologis yang terus dikontekstualisasikan serta pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan, agar kesetaraan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dapat terus ditingkatkan sesuai nilai-nilai kekristenan dan keadilan sosial.

## **B. Saran**

1. Bagi IAKN Toraja untuk memanfaatkan temuan-temuan lapangan sebagai bahan kajian kontekstual dalam pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Teologi Kontekstual, Gender, dan Spiritual Kristen guna membentuk pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya keadilan gender dalam terang iman Kristen serta penerapannya dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.
2. Bagi masyarakat Dusun menduruk khususnya kepada lembaga pemerintahan (kepala dusun) dan bagi gereja untuk lebih memperhatikan cara hidup masyarakat dan jemaat terkait dengan keadilan gender. Dalam

hal ini dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat tentang keadilan gender, memprogramkan atau sekali-kali berkhotbah khusus tentang keadilan gender.

3. Untuk peneliti selanjutnya agar menjadi referensi dalam mengkaji lebih mendalam tentang kajian teologis terhadap keadilan gender dalam pengambilan keputusan di masyarakat-masyarakat tertentu.